

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan globalisasi, banyak perusahaan berkompetisi untuk memenangkan persaingan industri. Untuk memenangkan persaingan yang ketat tersebut, perusahaan dituntut untuk memiliki, mengembangkan dan mempertahankan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas karena sumber daya manusia merupakan asset penting bagi perusahaan guna mencapai keberhasilan perusahaan dalam memenangkan persaingan industri. Sumber Daya Manusia yang dimiliki perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien sehingga akan terwujud kinerja yang optimal.

Bukan hanya dalam konsep perusahaan sumber daya manusia juga dibutuhkan dalam lingkup pendidikan. Sumber daya yang dibutuhkan dalam pendidikan disebut guru. Tanpa adanya guru di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak dapat berlangsung dengan baik. Namun beberapa orang memandang sebelah mata profesi sebagai guru karena penghasilannya yang cenderung sedikit. Seseorang yang memilih profesi sebagai guru adalah orang-orang yang memiliki motivasi dalam dirinya untuk memajukan sumber daya manusia terutama di Indonesia.

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang berarti dorongan (Bangun, 2012). Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, yang

berlangsung secara sadar”. Di dalam menjalankan profesinya, seorang guru memiliki rasa tanggung jawab dan motivasi yang tinggi dalam memajukan perkembangan pola pikir anak sejak dini. Maka dari itu, motivasi adalah hal terbesar yang mendorong seorang guru dalam menjalankan profesinya dengan baik.

Di era modern sekarang kebutuhan pokok manusia semakain banyak. Namun faktanya di dalam dunia kerja, gaji seseorang yang berprofesi sebagai guru masih rendah, terutama pada guru PAUD yang biasa mengajar di yayasan atau Taman Kanak-Kanak. Hal ini dapat dikaitkan dengan perkembangan guru PAUD di kota Semarang yang semakin banyak mencapai 2.177 orang pada tahun 2019 (*Dinas Pendidikan Kota Semarang, 2019*). Salah satu kecamatan yang di kota Semarang yang mengalami peningkatan jumlah guru PAUD adalah kecamatan Semarang Selatan, yang dapat kita lihat pada tabel tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1

Data Jumlah PAUD dan Jumlah Guru PAUD SeKecamatan Semarang Selatan Tahun 2018 – 2019

Tahun	Jumlah Guru PAUD	Jumlah PAUD
2018	167 Guru	58 Lokasi
2019	174 Guru	58 Lokasi

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Semarang

Dari data diatas dapat dilihat bahwa masih banyak orang yang mau menjadi guru PAUD, padahal gaji yang mereka terima setiap bulannya masih sangat jauh dari Upah Minimum Kinerja (UMK). Di kota Semarang Upah

Minimum Kinerja adalah sebesar Rp. 2.715.000,- namun bukan rahasia lagi jika gaji guru PAUD di Kota Semarang hanya kisaran Rp. 450.000 (empat ratus lima puluh ribu rupiah) sampai Rp. 500.000 (lima ratus ribu rupiah) saja.

Selain gaji yang rendah, fasilitas yang diberikan yayasan kepada guru PAUD masih rendah pula. Dengan gaji dan fasilitas yang belum memadai, guru PAUD mempunyai tanggung jawab yang berat. Tanggung jawab seperti mendidik anak jenjang *playgroup*, menerima anak berusia 3 tahun, serta tanggung jawab atas kemampuan dasar anak dalam dunia pendidikan.

Di Kecamatan Semarang Selatan terdapat lembaga PAUD maupun Taman Kanak-Kanak yang jumlahnya tidak sedikit. Dilansir dalam halaman *web* dinas pendidikan Kota Semarang terdapat 58 PAUD yang telah didirikan di kecamatan tersebut. Padahal faktanya gaji, fasilitas, jenjang karir, dan kepastian di masa depan para guru PAUD yang mengajar di yayasan tersebut masih sangat rendah. Bahkan ada yayasan yang hanya mengandalkan iuran wajib peserta didik untuk sistem penggajian dalam PAUD tersebut. Mengapa fenomena ini terjadi, merupakan masalah penelitian yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Apa yang mendorong seseorang mau menjadi guru (Studi Kasus Pada Guru PAUD SeKecamatan Semarang Selatan).”

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diuraikan rumusan persoalan penelitian sebagai berikut :

1. Motif apa yang mendorong seseorang menjadi guru PAUD?
2. Motif apa yang dominan mendorong seseorang menjadi guru PAUD?

I.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai motivasi kerja guru PAUD SeKecamatan Semarang. Secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui motivasi apa yang mendorong para guru PAUD kecamatan Semarang Selatan.
2. Untuk mengetahui motivasi apa yang paling dominan mendorong guru PAUD kecamatan Semarang Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai motivasi intrinsik guru PAUD sebagai pendidik calon penerus bangsa.

2. Manfaat Bagi Dinas Pendidikan Kota Semarang

Membantu dalam merumuskan kebijakan dalam mengembangkan pendidikan PAUD serta mengembangkan sumber daya manusia terutama di kecamatan Semarang Selatan.

3. Manfaat Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi Akademisi khususnya mahasiswa Universitas Stikubank Semarang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan motivasi kerja guru PAUD.